

**PENERAPAN DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK  
(PMR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
DI KELAS IV SD NEGERI 015 SEREMBAN JAYA  
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Oleh:

**Sri Widayati (\*)**

**Putri Yuanita, Jalinus (\*\*)**

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UR

[Sriwidayati.rohil@gmail.com](mailto:Sriwidayati.rohil@gmail.com)

Hp.085265116618

### **ABSTRACT**

The research is classroom action research. It purposed to improve and to increase process of learning mathematic. The implementation of the research is done toward students clas of IV SDN 015 Seremban Jaya, Kecamatan Rimba Melintang with the number of the students are 20 students. They are 12 male and 8 female. This research is done in second semester 2011/2012 for two cycles, each cycles is done for three times of meeting and once for test. Data of the result of the students' learning through test are first and second test and data of the teacher' activity is gotten from observation sheets. The research is done through applying learning model realistic mathematic approach. The result of learning process at first cycle have increasing 90% at super category and at second cycle reached 85% categorized into good. According to the result of the research can be conclude that learning with mathematic realistic approach can increase the students' learning result for IV Grade of SDN 015 Seremban Jaya Rimba Melintang.

Key word : *Learning outcomes, fraction, mathematic realistic education approach.*

### **Pendahuluan**

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan bagi anak-anak yang bertujuan Matematika sebagai ilmu dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat melatih cara berfikir seseorang. Dalam kurikulum matematika 2006 dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih cara berfikir secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif (Depdiknas, 2006). Kemampuan berfikir itu sangat diperlukan untuk memperoleh, mengelola danc memanfaatkan informasi agar dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

---

\*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UR

\*\* Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UR

Dalam kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika agar siswa mempunyai kemampuan yaitu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan, simbol, tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BNSP, 2006)

Untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa yang termasuk di dalamnya adalah pelajaran matematika. Dari tujuan diatas berarti pelajaran matematika dituntut agar dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, dan ada suatu upaya yang maksimal dari guru untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan dan ketuntasan siswa sangat dituntut, dimana salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Untuk mewujudkan keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru, baik sebagai fasilitator maupun motivator. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (2003), bahwa proses belajar mengajar yang efektif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran tersebut diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru yang mengajar dikelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba melintang selama ini, bahwa hasil belajar matematika masih rendah, diantaranya pada materi sebelumnya yaitu operasi hitung bilangan bulat. Siswa masih kurang memahami proses operasi hitung bilangan seperti penjumlahan dan pengurangan, begitu juga pembagian dan perkalian. Disamping itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat biasa saja misalnya menjelaskan materi, memberikan contoh dan memberi soal latihan. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran hanya terlihat pada saat mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan guru. Siswa jarang diberi kesempatan untuk menemukan dan mengemukakan serta mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam membangun pengetahuan dan pengalamannya, karena pada saat proses belajar seperti ini berpusat pada guru. Guru yang lebih banyak berbicara atau ceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan saja. Selain itu guru sebagai peneliti jarang memperlihatkan kaitan antara matematika dengan dunia nyata dan kegunaan matematika bagi kehidupan manusia.

Dari masalah diatas menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kesulitan untuk memahami dan mengerti. Siswa juga jadi cepat mengantuk dan tidak punya

inisiatif untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri ketika mengikuti pelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru.

Hal itu menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 63. Terlihat pada hasil ulangan sebelum penelitian dilakukan yaitu pada Kompetensi Dasar Operasi Hitung Bilangan Bulat, 13 siswa dari 20 mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Artinya 65% dari siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa belajar secara aktif tentang matematika (Zulkardi dalam Susiyandi, 2007). Teori ini juga menekankan keterampilan proses, berdiskusi, dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri permasalahan yang dipecahkan. Sebagai kebalikan guru memberi dan siswa menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok. Siswa bekerja secara individu atau kelompok mencari solusi dengan cara mereka dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan konsep-konsep pengetahuan formal.

Melalui Penerapan Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) ini siswa dapat membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi guru dan siswa yang lebih bermakna karena masalah yang diberikan adalah masalah yang real, jadi mereka merasa mudah untuk menyelesaikannya. Sehingga matematika bisa menggembarakan, menyenangkan dan menarik.

Rumusan Penerapan dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang pada materi konsep pecahan tahun pelajaran 2011/2012.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang tahun pelajaran 2011/2012 melalui model Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) khususnya materi pokok konsep pecahan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: bagi guru, model Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat dijadikan salah satu alternatif variasi pembelajaran matematika di sekolah. Bagi siswa model Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dalam proses pembelajaran matematika diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar matematika dan membuat belajar matematika semakin menyenangkan dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. Bagi sekolah Model Penerapan dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk dikembangkan pada mata pelajaran yang lain terutama pada SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak untuk menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Tugas utama seorang siswa adalah belajar. Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Gagne dalam Slameto (2003) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Gagne juga menyatakan bahwa belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Dimiyati (2002) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Menurut Sagala (2003) belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau instink. Belajar sebagai proses terarah kepada tercapainya tujuan siswa maupun dari pihak guru.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang di nyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang di laksanakan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan penentu akhir dalam melaksanakan akifitas siswa. Secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai adanya perubahan tingkah laku (Tulus Tu'u, 2004).

Dimiyati dan Mujiono (2006) menyatakan hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

Hasil belajar menurut Mujiono dan Dimiyati (2006) adalah hasil proses belajar yang diperoleh siswa berupa angka- angka atau skor, setelah diberikannya tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh melalui serangkaian tes hasil belajar setelah pembelajaran.

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang telah diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 015 Seremban Jaya setelah proses pembelajaran dan tes matematika pada materi pecahan dengan model penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

Model Penerapan Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) menurut Gravemeijer dalam Hadi (2000) adalah bahwa dalam realistik matematika proses belajar mengajar diarahkan untuk mempersempit jurang antara konsep matematika dengan pengalaman real siswa. Selanjutnya Suharta (2002) menyatakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sehari-hari sebagai sumber inspirasi pembentukan konsep dan pengaplikasian konsep kedalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai realistik.

Proses pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan makna dan kegunaan matematika yang memungkinkan mereka membuat ide dan konsep matematika yang sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari. Menurut Julie (dalam Fauzan 2003) ada 3 prinsip dalam Pendekatan Matematika Realistik (PMR) yaitu : (1) Penemuan kembali secara terbimbing dan matematisasi progresif. artinya siswa di dalam mempelajari matematika perlu diupayakan agar mempunyai pengalaman dan menemukan kembali berbagai konsep prinsip matematika dan lain-lain dengan bimbingan guru, (2) fenomena

didaktif artinya dalam /mengandung prinsip dan materi-materi lain dalam matematika. Para siswa memerlukan masalah-masalah yang kontekstual, yaitu masalah yang berasal dari dunia nyata atau setidaknya dari masalah yang dapat dibayangkan sebagai masalah nyata. (3) mengembangkan model-model sendiri artinya dalam mempelajari konsep-konsep dan materi-materi matematika yang lain dengan masalah-masalah yang kontekstual. (4). Mengutamakan interaktivitas.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika diterapkan Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang pada materi pokok pecahan pada tahun pelajaran 2011/2012”.

### **Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan yang akan dilakukan adalah bagaimana usaha untuk mengatasi masalah didalam proses pembelajaran. Wardani (2002) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan instrumen penelitian yaitu, perangkat pembelajaran yang terdiri dari: a) Silabus, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, c). Buku siswa yang berguna sebagai pedoman atau panduan bagi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan atau Lembar Kerja Siswa

Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi (pengamatan), lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan terbuka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran data tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil ulangan harian I dan ulangan harian II.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa disetiap pertemuan pada proses pembelajaran yang diamati oleh guru pengamat yang menjadi guru pengajar di sekolah tersebut.

Analisis data mengenai aktivitas siswa dan guru didasarkan pada hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan dibandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika model pembelajaran pendekatan matematika realistik terlaksana sebagaimana mestinya. Data tersebut dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan ada siklus berikutnya.

Analisis data hasil belajar matematika merupakan analisis data hasil ulangan harian I pada materi pecahan dan ulangan harian II pada materi pecahan. Sebagai tolak ukur perkembangan nilai siswa, peneliti mengumpulkan hasil

ulangan harian siswa pada materi pecahan. Adapun analisis data hasil belajar matematika siswa pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu :

Analisis data penghargaan kelompok dapat dilakukan dengan menentukan nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor tes hasil belajar matematika setelah penerapan model Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Siswa yang memperoleh nilai perkembangan 5 dan 10 artinya hasil belajar siswa menurun dari sebelumnya dan siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30 berarti hasil belajarnya meningkat dari sebelumnya. Skor untuk penghargaan kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan oleh anggota kelompok.

Analisis data tentang ketercapaian kriteria ketuntasan indikator pada materi pecahan dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa secara individual yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan harian II. Skor ulangan harian siswa untuk setiap indikator dihitung menggunakan rumus berikut :

Ketuntasan belajar secara individu

$$\frac{SP}{SM} \times 100\%$$

$S_n =$

$S_n$  = menyatakan ketuntasan individu

$S_p$  = menyatakan skor yang diperoleh siswa

$S_M$  = menyatakan skor maksimum

Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator apabila siswa mencapai skor 60 pada setiap indikator. Presentase siswa yang mencapai KKM indikator dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

Dimana : P = Presentase siswa yang mencapai KKM Per-indikator

JK = Jumlah siswa yang mencapai KKM per-indikator

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dilakukan dengan membandingkan ketercapaian KKM nilai (skor) dasar dengan nilai siswa setelah tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila skor hasil belajar setelah tindakan lebih baik daripada sebelum tindakan, maka dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil. Dengan kata lain jika tindakan berhasil maka hasil belajar siswa akan meningkat.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran penerapan Pendekatan Matematika Realistik pada materi pokok pecahan dilakukan delapan kali pertemuan dengan rincian enam kali pertemuan dan dua kali pertemuan untuk melaksanakan tes yaitu Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II.

Analisis Tindakan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, nilai perkembangan, skor hasil belajar matematika untuk setiap indikator. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam dalam penerapan dengan Pendekatan Matematika Realistik ( PMR ) dapat

dilihat dari hasil pada lembar pengamatan. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan.

Nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I dan II. Nilai perkembangan perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar ulangan sebelum tindakan dengan skor hasil belajar pada ulangan Harian I, sedangkan nilai perkembangan siklus II dihitung dari selisih skor hasil belajar ulangan Harian I dan Harian II.

Nilai perkembangan siswa siklus I dan II dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Perkembangan Siswa pada Ulangan Harian I dan II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	Persentase
5	0	0	13	65%
10	0	0	6	35%
20	1	5	1	5%
30	19	95	0	0%

Persentase siswa yang menyumbang nilai perkembangan 30 pada siklus I lebih banyak dari pada siklus II. Pada siklus II siswa lebih banyak menyumbang nilai perkembangan 5 dan 10. Perkembangan 5 pada siklus I yaitu 0 dan pada siklus II sebanyak 25 %. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kenaikan nilai perkembangan siswa antara ulangan Harian I dengan Harian II. Sehingga nilai perkembangan pada siklus pertama lebih tinggi.

#### c. Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Berdasarkan skor hasil belajar untuk setiap indikator pada ulangan Harian I dan ulangan Harian II yang sama, dapat dinyatakan jumlah siswa yang melewati  $KKM \geq 63$  seperti tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase yang Mencapai KKM pada Ulangan Harian I untuk Setiap indikator.

No.	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1.	Menyatakan beberapa bagian dari keseluruhan bentuk pecahan	7	35%
2.	Membandingkan dua pecahan berpenyebut sama	18	90%
3.	Membandingkan dua pecahan berpenyebut sama	18	90%
4.	Mengurutkan pecahan berpenyebut sama	18	90%

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketercapaian KKM indikator pada Ulangan harian I pada indikator 2, 3 dan 4 sudah tinggi, Namun untuk indikator 1 masih rendah. Kesalahan yang dijumpai pada indikator ke 1 adalah siswa kurang paham menentukan pengertian pecahan. Dan untuk indikator yang lainnya siswa sudah dapat memahaminya.

Berdasarkan uraian diatas, tidak semua siswa mencapai KKM indikator. Hal ini terjadi karena secara umum siswa kurang teliti memahami soal yang diberikan. Namun demikian, ketercapaian KKM untuk seluruh indikator pada UH I dari 20 orang siswa terdapat 18 orang yang memperoleh nilai  $\geq 63$ , hal ini menunjukkan bahwa 2 orang siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa untuk setiap indikator sesudah mengikuti tiga kali proses pembelajaran dan ulangan harian II pada materi pokok menentukan pecahan yang senilai dari suatu pecahan, menyederhanakan pecahan, menyatakan pecahan sebagai pembagian dan menentukan nilai tempat pada pecahan, maka jumlah siswa yang mencapai skor maksimum dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai KKM Pada Ulangan Harian II untuk setiap indikator

No.	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1.	Menentukan pecahan yang senilai dari suatu pecahan .	19	95
2.	Menentukan pecahan senilai dari suatu pecahan	19	95
3.	Menyederhanakan pecahan	20	100
4.	Menyederhanakan pecahan	12	60
5.	Menyederhanakan pecahan	9	45

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketercapaian KKM indikator pada Ulangan harian II pada indikator 1 sudah tinggi, namun pada indikator 2, 3 dan 4 masih rendah . Kesalahan pada indikator ke 2 adalah banyak siswa yang masih kurang memahami konsep pembagian dan belum memahami cara menentukan FPB. Begitu juga pada indikator 3 dan 4 siswa masih kurang memahami bilangan desimal.

Berdasarkan uraian tabel di atas, tidak semua siswa mencapai KKM untuk setiap indikator . Hal ini terjadi karena secara umum siswa kurang teliti dan kurang memahami beberapa konsep matematika seperti pembagian. Namun demikian ketercapaian KKM untuk seluruh indikator pada UH II dari 20 orang siswa terdapat 18 orang yang memperoleh nilai  $\geq 63$  . Hal ini menunjukkan bahwa 2 orang yang belum mencapai KKM.

Analisis ketercapain KKM pada materi pokok pecahan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Frekwensi skor hasil belajar siswa

	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah Siswa yang mencapai KKM	7	18	18
Persentase ( % )	35	90	90

Dari tabel 4, terlihat terjadi peningkatan siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke Ulangan Harian I, dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari ulangan harian I ke Ulangan harian II. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada Ulangan harian I dan pada Ulangan Harian II lebih baik di banding sebelum tindakan. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKM setelah pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya pelaksanaan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka akan dikemukakan pembahasan sebagai berikut, pada awal pertemuan masih banyak siswa yang belum memahami tentang cara kerja pembelajaran dengan pendekatan PMR. Aktivitas siswa didalam mengerjakan LKS masih ragu-ragu dan selalu menunggu petunjuk dari peneliti. Siswa belum berani mengerjakan ide dengan cara mereka sendiri dalam memecahkan masalah dan memberikan tanggapan dari presentase yang di lakukan kelompok lain. Sedangkan aktivitas peneliti juga harus di benahi terutama dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan ide, cara atau metode sendiri dalam memecahkan masalah dan mengarahkan siswa membuat kesimpulan.

Untuk melihat nilai perkembangan siswa di lakukan ulangan harian. Pada siklus pertama dilaksanakan ulangan harian I dan pada siklus kedua di laksanakan ulangan harian II. Pada penelitian ini terjadi penurunan nilai perkembangan siswa pada siklus kedua. Pada siklus pertama siswa yang menyumbangkan nilai 30 sebanyak 19 orang atau 95 % sedangkan pada siklus kedua sebanyak 0 orang atau 0%

Penyebab penurunan nilai perkembangan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua adalah LKS yang dibuat peneliti kurang sempurna, materi pada siklus kedua lebih sulit dari siklus pertama. Selanjutnya siswa kurang memahami konsep dari operasi hitung pembagian dan siswa malu bertanya kepada peneliti ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Sebaiknya siswa memahami konsep dari perkalian dan pembagian sehingga akan memudahkan siswa dalam mengerjakan setiap persoalan dalam pelajaran matematika.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa model Penerapan dengan Pendekatan Matematika Realistik ( PMR ) dapat meningkatkan hasil belajar matematik siswa kelas IV SD Negeri 015 Seremban Jaya pada materi pokok pecahan. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, begitu juga dengan aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan

Guru dapat menerapkan proses pembelajaran dengan model Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR), jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

## **Daftar Pustaka**

- Andi Supangat, 2008, *Statiska dalam Kajian Deskriptif dan Inferensi dan Non Parametik*, Jakarta : Kencana.
- Arikunto, 2000, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mujiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Fauzan, Ahmad, 2003, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Topik Perkalian dan Pembagian dikelas IV SD Melalui Pendekatan RME*, Padang : Universitas Negeri Padang
- Hadi Sutanto, 2000, *Teori Matematika Realistik Universitas of Twente Enschede Netherlands*, Netherlands.
- Saiful sagala, 2003, *Konsep dan makna pembelajaran*.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Usman Uzer, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya.
- Tu'u Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Belajar*, Jakarta : Grasindo.
- Wardani, Dkk, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka Jakarta